

PENTINGNYA PENDIDIKAN IPS DALAM MEMBENTUK WARGA NEGARA YANG BERBUDAYA

¹Anggun Wulandari Aini Wibowo, ²Sani Safitri*

^{1,2} Universitas Sriwijaya, Palembang/Indonesia

Email: anggunw528@gmail.com

Abstrak

Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya, pendidikan IPS mempersiapkan generasi muda untuk menjadi anggota masyarakat yang inklusif, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Meskipun dihadapi dengan sejumlah tantangan dalam implementasinya, peluang untuk meningkatkan efektivitas pendidikan IPS dalam membentuk warga negara yang berbudaya dapat diwujudkan melalui kerja sama antara stakeholder pendidikan, penggunaan teknologi, dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, mengenai pentingnya pendidikan IPS dalam membentuk karakter warga negara yang berbudaya. Jadi dengan demikian, sangat penting untuk terus memperjuangkan pendidikan IPS sebagai fondasi bagi pembentukan karakter yang inklusif pada generasi mendatang.

Kata Kunci: budaya, pendidikan IPS, warga negara

1. Pendahuluan

Pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam membentuk warga negara yang berbudaya di era globalisasi saat ini. Dalam konteks pembentukan karakter yang inklusif, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, pendidikan IPS memainkan peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat yang beragam. Dengan memahami pentingnya keberagaman budaya dan isu-isu sosial yang relevan, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi

anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berbudaya.

Pendidikan IPS tidak hanya memberikan pemahaman tentang struktur dan dinamika masyarakat, tetapi juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang mendasari kehidupan bersama. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk menghargai perbedaan, mengembangkan empati terhadap mereka yang kurang beruntung, dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang inklusif. Dengan demikian, pendidikan IPS bukan hanya tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga tentang

pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Namun, dalam mengimplementasikan pendidikan IPS, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran tentang pentingnya pendidikan IPS di kalangan stakeholder pendidikan, yang dapat menghambat pengembangan program pendidikan IPS yang efektif. Selain itu, kendala dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan realitas lokal juga dapat menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pendidikan IPS yang optimal.

Meskipun demikian, terdapat pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan IPS dalam membentuk warga negara yang berbudaya. Melalui kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sipil, serta memanfaatkan kemajuan teknologi, implementasi pendidikan IPS dapat menjadi lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter yang inklusif dan toleran. Dengan demikian, penting untuk terus memperjuangkan pentingnya pendidikan IPS sebagai landasan bagi pembentukan warga negara yang berbudaya di masa depan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya pendidikan IPS dalam membentuk

warga negara yang berbudaya. Dalam pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan melalui studi pustaka yang mendalam dari jurnal-jurnal terkait dengan pembahasan tersebut. Melalui analisis literatur yang teliti, penulis dapat mengumpulkan informasi dan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik pendidikan IPS serta dampaknya terhadap pembentukan karakter warga negara yang berbudaya.

Sementara itu, dalam pendekatan kuantitatif, penelitian melibatkan pengumpulan data melalui penggunaan Google Formulir. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden, yang kemudian dapat dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam pemahaman dan pengalaman mereka terkait dengan pendidikan IPS. Kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang peran pendidikan IPS dalam membentuk warga negara yang berbudaya.

3. Pembahasan

a. Definisi dan Tujuan Pendidikan IPS

Pendidikan IPS merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan mengajarkan pengetahuan tentang masyarakat, budaya, ekonomi, dan politik kepada siswa. Dalam konteks pembentukan warga negara yang berbudaya,

pendidikan IPS memiliki peran yang sangat penting. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memahami struktur dan dinamika masyarakat serta nilai-nilai budaya yang melandasi kehidupan bersama. Mereka diajak untuk memahami perbedaan dan kesetaraan, menghargai keanekaragaman budaya, dan membangun sikap toleransi terhadap perbedaan antarindividu dan kelompok.

Selain itu, tujuan pendidikan IPS juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami realitas sosial. Siswa diajarkan untuk menyelidiki masalah-masalah sosial yang kompleks dan menemukan solusi yang berbasis pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang konstruktif dalam masyarakat.

Lebih jauh lagi, pendidikan IPS bertujuan membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta bagaimana cara berpartisipasi dalam proses demokrasi dan pembangunan masyarakat. Melalui pendidikan IPS, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang berperan dalam memajukan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik bangsa, serta memperkuat fondasi budaya yang beragam namun tetap bersatu dalam keberagaman.

b. Peran Pendidikan IPS dalam Pembentukan Warga Negara

Pendidikan IPS memainkan peran penting dalam membentuk warga negara yang memiliki pemahaman yang luas tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Pertama-tama, melalui pembelajaran IPS, siswa diperkenalkan dengan berbagai konsep dan teori tentang struktur sosial dan politik, serta dinamika ekonomi di dalam masyarakat. Mereka belajar tentang peran institusi sosial seperti keluarga, sekolah, dan pemerintah dalam membentuk pola interaksi dan distribusi kekuasaan di dalam masyarakat. Dengan pemahaman yang kuat tentang aspek-aspek ini, siswa menjadi lebih mampu membaca dan menginterpretasikan realitas sosial yang kompleks.

Selanjutnya, pendidikan IPS juga membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah dalam menghadapi isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Mereka diajarkan untuk melihat fenomena sosial dari berbagai sudut pandang, mengidentifikasi akar masalah, dan merumuskan solusi yang berkelanjutan. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengenal isu-isu tersebut secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Selain itu, pendidikan IPS memperkuat kesadaran warga negara tentang hak-hak dan kewajiban mereka dalam konteks sosial, politik, dan

ekonomi. Siswa diajarkan tentang hak asasi manusia, demokrasi, keadilan sosial, dan tanggung jawab individu terhadap masyarakat dan negara. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang mendorong pengembangan sikap kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Terakhir, pendidikan IPS juga berperan dalam membentuk sikap toleransi dan menghargai keanekaragaman budaya di tengah masyarakat yang multikultural. Siswa diajarkan untuk memahami perbedaan budaya dan nilai-nilai yang ada, serta pentingnya menghormati hak-hak individu dan kelompok dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, mereka menjadi lebih terbuka dan responsif terhadap keberagaman budaya yang ada, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

c. Pentingnya Memahami Kebudayaan Lokal

Pendidikan IPS dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di masyarakat mereka melalui beberapa cara. Pertama-tama, melalui pembelajaran tentang berbagai budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang beragam, siswa diajarkan untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda-beda. Mereka belajar tentang keunikan setiap budaya dan menghargai kontribusi yang beragam tersebut terhadap kekayaan masyarakat secara

keseluruhan. Dengan demikian, mereka menjadi lebih terbuka dan responsif terhadap perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka.

Selanjutnya, pendidikan IPS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksplorasi dan interaksi langsung dengan berbagai budaya yang ada di lingkungan mereka. Melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, museum, atau komunitas lokal yang mewakili beragam budaya, siswa dapat mengalami secara langsung keanekaragaman budaya yang ada. Ini membantu mereka untuk memahami perbedaan budaya dengan lebih baik, serta mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Selain itu, pembelajaran dalam konteks keberagaman budaya juga mencakup pengenalan terhadap isu-isu sosial dan politik yang terkait dengan keberagaman tersebut, seperti diskriminasi, rasisme, atau intoleransi. Melalui diskusi dan analisis tentang isu-isu ini, siswa diajarkan untuk memahami dampak negatif dari sikap diskriminatif dan bagaimana mereka dapat berperan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan adil bagi semua individu dan kelompok. Dengan demikian, pendidikan IPS tidak hanya membantu siswa memahami keberagaman budaya, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam mempromosikan toleransi dan keadilan sosial.

d. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Pendidikan IPS membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan cara memberikan mereka kesempatan untuk menghadapi isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang kompleks. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai masalah yang ada di masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan kritis. Mereka diajak untuk mengidentifikasi berbagai sudut pandang, menganalisis informasi yang relevan, dan mengevaluasi argumentasi yang ada untuk merumuskan pandangan yang rasional dan terinformasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang isu-isu tersebut, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

Selain itu, pembelajaran dalam IPS juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat yang mempromosikan pertukaran ide dan pandangan yang beragam. Melalui interaksi dengan teman sekelas dan guru, siswa diajarkan untuk mengemukakan argumen secara logis dan persuasif, serta mampu merespons dengan kritis terhadap pendapat orang lain. Proses ini tidak hanya membantu mereka memperdalam pemahaman tentang isu-isu yang kompleks, tetapi juga mengasah kemampuan berkomunikasi dan negosiasi yang penting dalam interaksi sosial. Dengan demikian, melalui pembelajaran IPS,

siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga aktor yang aktif dan kritis dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya.

e. Kontribusi Pendidikan IPS terhadap Pembangunan Karakter

Pendidikan IPS dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang inklusif, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi melalui beberapa cara. Pertama-tama, melalui pembelajaran tentang berbagai aspek masyarakat yang beragam, seperti budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosioekonomi, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman sebagai sebuah kekayaan bagi masyarakat. Mereka belajar untuk memahami bahwa setiap individu dan kelompok memiliki nilai-nilai dan perspektif yang berbeda-beda, dan bahwa perbedaan ini seharusnya dihargai dan diakui. Dengan demikian, siswa menjadi lebih inklusif dalam sikap dan perilaku mereka terhadap orang lain, tanpa memandang perbedaan sebagai suatu hambatan.

Selanjutnya, pembelajaran dalam IPS juga memperkenalkan siswa pada isu-isu sosial yang sensitif dan penting, seperti kemiskinan, ketidakadilan, diskriminasi, dan ketimpangan sosial. Melalui pemahaman mendalam tentang isu-isu ini, siswa diberi kesempatan untuk merenungkan dampak negatif dari ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial, serta pentingnya berperan aktif dalam mempromosikan keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat. Mereka diajak untuk mengembangkan empati

terhadap mereka yang kurang beruntung dan menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam upaya membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

Terakhir, pendidikan IPS juga memperkuat kesadaran sosial siswa dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang hak asasi manusia, demokrasi, dan partisipasi masyarakat. Siswa diajarkan untuk memahami pentingnya hak-hak individu dalam konteks kehidupan bersama, serta bagaimana mereka dapat berperan dalam mempromosikan hak-hak tersebut bagi semua orang. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang aktif dalam memperjuangkan hak-hak dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, pendidikan IPS tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang isu-isu sosial, tetapi juga membentuk karakter yang inklusif, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

f. Studi Kasus atau Contoh Implementasi

Sebagai contoh, di tingkat lokal, sebuah sekolah menengah di sebuah kota kecil telah berhasil mengimplementasikan pendidikan IPS dengan baik dalam kurikulum mereka. Melalui program yang menekankan pada pemahaman tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai sosial, siswa-siswa di sekolah tersebut menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan antar individu dan kelompok. Mereka aktif

terlibat dalam proyek-proyek komunitas yang mendorong inklusi sosial, seperti program sukarela di panti jompo atau proyek kebersihan lingkungan. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang keberagaman budaya, tetapi juga mengaplikasikannya dalam tindakan nyata untuk membangun hubungan yang harmonis di masyarakat lokal mereka.

Di tingkat nasional, sebuah lembaga pendidikan tinggi telah berhasil melaksanakan program pendidikan IPS yang memberikan pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang kompleks. Mahasiswa di lembaga tersebut tidak hanya diberi pengetahuan tentang isu-isu tersebut, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi dan penelitian yang mendorong pemikiran kritis dan solusi inovatif. Sebagai hasilnya, para lulusan dari lembaga ini menjadi pemimpin yang berpengaruh dalam berbagai bidang, mulai dari advokasi hak asasi manusia hingga pembangunan komunitas. Mereka membawa pemahaman yang mendalam tentang realitas sosial dan budaya yang beragam di negara mereka dan berkontribusi pada perubahan positif di tingkat nasional.

Sementara itu, di tingkat global, sebuah organisasi non-pemerintah yang fokus pada pendidikan IPS telah berhasil mempengaruhi perubahan besar dalam pandangan masyarakat terhadap isu-isu global. Melalui program pendidikan yang mencakup

kemitraan lintas-budaya, pertukaran siswa, dan kegiatan pembelajaran kolaboratif, organisasi ini telah mendorong terbentuknya jaringan global pemuda yang peduli terhadap isu-isu seperti perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan lingkungan. Para peserta program ini tidak hanya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan global, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan damai di tingkat global.

Dengan demikian, melalui berbagai inisiatif dan program di tingkat lokal, nasional, dan global, pendidikan IPS telah berhasil membentuk warga negara yang berbudaya di berbagai konteks. Dari kesadaran akan keberagaman budaya di lingkungan mereka sendiri hingga kesadaran akan isu-isu global yang mempengaruhi semua orang di seluruh dunia, pendidikan IPS telah memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan berbudaya di seluruh dunia.

g. Tantangan dan Peluang

Implementasi Pendidikan IPS dalam membentuk warga negara yang berbudaya tidaklah terlepas dari sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran tentang pentingnya pendidikan IPS di kalangan stakeholder pendidikan, termasuk guru,

siswa, orang tua, dan pihak berwenang. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya dukungan dan prioritas terhadap pengembangan program pendidikan IPS yang komprehensif dan efektif. Selain itu, terkadang terdapat kendala dalam menyesuaikan kurikulum IPS dengan kebutuhan dan realitas lokal, sehingga materi yang diajarkan tidak selalu relevan atau sesuai dengan konteks sosial dan budaya tempat siswa berada.

Meskipun demikian, terdapat pula sejumlah peluang dalam mengimplementasikan Pendidikan IPS untuk membentuk warga negara yang berbudaya. Salah satunya adalah kemajuan teknologi yang memungkinkan akses terhadap informasi dan sumber daya pembelajaran yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi seperti internet dan media sosial, pendidikan IPS dapat disampaikan secara lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu sosial dan budaya yang relevan. Selain itu, kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sipil dapat menjadi peluang untuk mengembangkan program pendidikan IPS yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter yang inklusif dan toleran.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi Pendidikan IPS dalam membentuk warga negara yang berbudaya, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama-tama,

penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan IPS di semua tingkatan, baik di kalangan guru, siswa, orang tua, maupun pihak berwenang. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan yang mengedepankan manfaat dan tujuan pendidikan IPS dalam membentuk karakter yang inklusif dan toleran. Selain itu, perlu ada upaya untuk menyesuaikan kurikulum IPS dengan kebutuhan dan realitas lokal, sehingga materi yang diajarkan relevan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi tempat siswa berada.

Selanjutnya, perlu ditingkatkan pula kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sipil dalam mengembangkan program pendidikan IPS yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini meliputi pengembangan kurikulum yang komprehensif, peningkatan kualitas pengajaran, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran IPS. Dengan kerja sama yang baik antar semua pihak terkait, implementasi Pendidikan IPS dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk warga negara yang

berbudaya, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

4. Kesimpulan

Dalam rangka membentuk warga negara yang berbudaya, penting untuk mengakui peran krusial yang dimainkan oleh Pendidikan IPS. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya, pendidikan IPS membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan toleransi yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

Meskipun dihadapi dengan sejumlah tantangan dalam implementasinya, peluang untuk meningkatkan efektivitas pendidikan IPS dalam membentuk warga negara yang berbudaya dapat diwujudkan melalui peningkatan pemahaman, kerjasama antara stakeholder pendidikan, dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal. Dengan upaya bersama, pendidikan IPS dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter yang inklusif, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi pada generasi masa depan.

5. Referensi

- Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/523>
- Mahendra, P. R. A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), 4468–4475. <http://jonedu.org/index.php/joe>

- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Mursidul Amin. (2017). Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549-552.
- Nursaptini, & Widodo, A. (2022). Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Keanekaragaman Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1097-1102. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Rahayuni, I. G. A. A. (2023). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Membentuk Karakter Pluralis Sejak Bangku Sekolah Dasar. *Lampuhyang*, 14(2), 73-85. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.342>
- Ridwan, A. E. (2016). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 27-35. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>